



Afrika Selatan

1. Nama Resmi : Republik Afrika Selatan (Republic of South Africa)
2. Ibu kota : Cape Town, Pretoria, Bloemfontein
3. Bentuk Negara : Republik
4. Lagu Kebangsaan : Nkosi Sikelel' iAfrika/Die Stem van Suid-Afrika
5. Kepala Negara/ Presiden : Presiden Cyril Ramaphosa
6. Menteri Luar Negeri : Ronald Lamola
7. Duta Besar Afrika Selatan di Indonesia : Mpetiane Kgaogelo Lekgoro
8. Duta Besar Indonesia di Afrika Selatan : Saud Purwanto Krisnawan
9. Letak Geografis : Afrika Selatan terletak di 29° 00' S, 24° 00' T. Luas kawasannya adalah 1.219.912 km² termasuk Pulau Robben dan Kepulauan Pangeran Edward (Pulau Marion dan Pulau Prince Edward). Afrika Selatan bersebelahan dengan Samudra Atlantik di pantai barat dan Samudra Selatan dan Samudra Hindia di pantai timur. Arus utama di samudra-samudra tersebut adalah arus sejuk Benguela dan arus hangat Agulhas. Titik paling rendah adalah Samudra Atlantik pada 0 m dan paling tinggi ialah Njesuthi pada ketinggian 3.408 m.
10. Luas Wilayah : 1.219.912 km².
11. Iklim : Di barat daya negara ini, iklimnya adalah Mediterania, di kawasan pedalaman ia beriklim sederhana, dan di timur laut iklimnya adalah subtropis.
12. Hari Nasional : 20 Mei 2002 (Hari Restorasi Kemerdekaan).
13. Hubungan Diplomatik : 12 Agustus 1994
14. Jumlah Penduduk : Penduduk yang mendiami wilayah ibu kota Cape Town atau wilayah legislatif, sebesar 3,4 juta jiwa. Sedangkan penduduk yang mendiami wilayah administratif atau di Pretoria, sebesar 1,4 juta jiwa, dan penduduk yang mendiami wilayah yudikatif atau di Bloemfontein, sebesar 443.000. 53.675.563 juta jiwa (black African 80.2%, white 8.4%, colored 8.8%, Indian/Asian 2.5%)
15. Agama : Kristen 68 %, Hindu 2 %, Islam 2 %, dan aliran kepercayaan 28 %.
16. Mata Uang : Rand (R) Afrika Selatan (ZAR)
17. Bahasa Nasional : IsiZulu digunakan oleh 23% dari total populasi, Inggris 8,2%, Bahasa Afrikaans 13,5%, Bahasa Zulu, IsiXhosa 16% , Sesotho sa Leboa 9,1%, Sesotho 7,6% dan bahasa lainnya
18. GDP : 368,3 miliar USD
19. Tingkat inflasi : 4,0%.

20. Komoditas impor utama : Minyak kelapa sawit, mobil dan motor, karet alam, balata, getah alam, alas kaki dengan sol luar dari karet, plastik.

Profile singkat Parlemen Afrika Selatan

Sejak berakhirnya era apartheid pada April 1994, Afrika Selatan menganut sistem politik presidensial multi-partai yang relatif demokratis. Mayoritas penduduk yang merupakan warga kulit hitam, selama ini memberikan dukungan yang besar kepada partai ANC (African National Congress) yang pernah dipimpin Nelson Mandela. Pada Mei 2014, ANC kembali menjadi pemenang Pemilu dengan 62,15% suara dan berhak memimpin Parlemen sekaligus Pemerintahan Afrika Selatan. Pada tanggal 15 Februari 2018, Cyril Ramaphosa menjadi Presiden Afrika Selatan ke 5 setelah Jacob Zuma mengundurkan diri sebagai presiden pada tanggal 14 Februari 2017. Pada tahun 2019, Afrika Selatan akan menyelenggarakan pemilu untuk memilih Presiden definitif periode 2019-2024.

[Presiden Afrika Selatan](#) memegang dua jabatan yaitu sebagai Kepala Negara dan juga Kepala Pemerintahan. Ia dipilih sewaktu Majelis Nasional (*National Assembly*) dan Majelis Provinsi-provinsi Nasional (*National Council of Provinces*) bergabung. Lazimnya, Presiden adalah pemimpin partai mayoritas di Parlemen. *National Assembly* mempunyai 400 anggota yang dipilih melalui pemilu secara perwakilan proporsional. *National Council of Provinces*, yang telah menggantikan Senat pada [1997](#), terdiri dari 90 anggota yang mewakili setiap 9 provinsi termasuk kota-kota besar di Afrika Selatan.

Di Afrika Selatan, [pemilu](#) diadakan setiap 5 tahun dan setiap rakyat berusia 18 tahun ke atas diwajibkan untuk ikut. Pemilu terakhir ialah pada April 2004, di mana partai [ANC](#) berhasil memenangkan 69,68% kursi di parlemen. Partai ini bersama Partai Kebebasan Inkatha (6,97%) telah membentuk aliansi pemerintahan. Partai-partai oposisi utama termasuk Aliansi Demokrat (12,37%), Gerakan Demokratik Bersatu atau UDM (2,28%), Demokrat Bebas atau ID (1,73%), Partai Nasional Baru atau NNP (1,65%) dan Partai Demokratik Kristen Afrika atau ACDP (1,6%).

INFO BILATERAL

- 1990 : Kunjungan Presiden Nelson Mandela ke Indonesia
- 12 Agustus 1994 : Hubungan Diplomatik Indonesia – Afrika Selatan terjalin
- 17 Maret 2008 : Penandatanganan *Joint Declaration on a Strategic Partnership*
- November 1997 : Kunjungan Presiden Abdurahman Wahid ke Afrika Selatan
- September 2002 : Kunjungan Presiden Megawati Soekarnoputri ke Afrika Selatan
- 2005 : Kunjungan Presiden Thabo Mbeki ke Indonesia
- September 2005 : Kunjungan Wakil Presiden M. Jusuf Kalla ke Afrika Selatan
- Maret 2008 : Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Afrika Selatan
- April 2015 : Kunjungan Wakil Presiden Cyril Ramaphosa ke Indonesia
- Maret 2017 : Kunjungan Presiden Jacob Zuma ke Indonesia
- 5 – 7 Oktober 2022 : Delegasi *Speaker National Assembly* Afrika Selatan H.E. Mrs. Nosiviwe Noluthando

Mapisa-Nqakula menghadiri penyelenggaraan P20 di Gedung DPR RI, Jakarta

KEGIATAN GKSB

- 26 Februari 2020 : Dibentuknya Grup Kerjasama Bilateral antara DPR RI – Parlemen Afrika Selatan

- 23 November 2022 : Rapat Internal GKSB DPR RI – Parlemen Afrika Selatan

Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI - Parlemen Afrika Selatan telah mengadakan rapat internal guna membahas program kerja GKSB DPR RI - Parlemen Afrika Selatan. Rapat berlangsung secara tertutup di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta pada Rabu (23/11/2022).

Rapat dipimpin oleh Ketua GKSB DPR RI - Parlemen Afrika Selatan, Andreas Hugo Pareira (P-PDIP), dan dihadiri oleh Anggota GKSB M.R. Ihsan Yunus (P-PDIP). Rapat membahas program kerja GKSB sebagai upaya penguatan kerja sama bilateral antar parlemen kedua negara, seperti pertemuan dengan Kemenlu, pertemuan dengan perwakilan Kedutaan Besar Afrika Selatan di Jakarta serta rencana kunjungan GKSB.

Selain itu juga dibahas rencana kunjungan Parlemen Afrika Selatan ke DPR RI pada awal tahun 2023 mendatang.

Hal lainnya, Ketua GKSB juga mendorong agar Pemerintah Indonesia dapat segera menetapkan Duta Besar RI untuk Afrika Selatan, merangkap Republik Botswana, Kerajaan Lesotho dan Kerajaan Eswatini yang masih kosong hingga saat ini. GKSB DPR RI juga berkomitmen meneruskan kesepakatan pemimpin negara dalam KTT G20 di Nusa Dua, Bali.

- 31 Januari 2023 : Rapat Koordinasi GKSB DPR RI – Parlemen Afrika Selatan dengan Direktur Afrika Kemlu RI

Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI - Parlemen Afrika Selatan mengadakan rapat koordinasi dengan Direktur Afrika, Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri RI, Dewi Justicia Meidiwaty pada hari Selasa (31/01/23).

Rapat bertujuan untuk membahas isu - isu terkini antara Indonesia dan Afrika Selatan, berbagai peluang kerja sama, pending matters dan masukan bagi GKSB DPR RI - Parlemen Afrika Selatan yang akan mengadakan kunjungan ke Afrika Selatan dalam waktu dekat.

Disampaikan bahwa perlu adanya penguatan kerja sama bilateral Indonesia - Afrika Selatan dalam kerangka Mitra Strategis, baik di bidang politik dan bidang Ekonomi, Perdagangan, Pertanian, Kesehatan maupun Transportasi yang masih memerlukan penajaman implementasi PoA (Peningkatan Otorisasi Bisnis).

Merangkum hasil rapat tersebut, Ketua GKSB DPR RI - Parlemen Afrika Selatan, Andreas Hugo Pareira @andreashugo (F-PDIP) menyampaikan rencana kunjungan delegasi GKSB ke Afrika Selatan pada bulan Maret 2023 dan akan mengagendakan pertemuan dengan Parlemen Afrika Selatan serta beberapa Kementerian di Afrika Selatan.

- 5 – 11 Maret 2023 : Kunjungan GKSB DPR RI – Parlemen Afrika Selatan

Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI - Parlemen Afrika Selatan melakukan kunjungan kerja ke Pretoria dan Cape Town pada 5 - 11 Maret 2023. Delegasi yang dipimpin oleh Dr. Andreas Hugo Pareira (F-PDIP) diterima oleh KUI KBRI untuk Afrika Selatan, Victor J. Sambuaga di kantor KBRI Pretoria, pada Senin (6/3/2023). Dalam pertemuan tersebut membahas Beberapa kendala seperti visa, dimana Afsel belum memberlakukan bebas visa kpd masyarakat Indonesia . Ketua Delegasi juga menyampaikan apresiasi atas bantuan KBRI dalam kunjungan GKSB ke Afrika.

Dalam rangkaian kunjungan Grup Kerjasama Bilateral DPR RI- Parlemen Afrika Selatan, delegasi berkesempatan untuk melakukan courtesy call dengan Menteri Luar Negeri Afsel H.E. Naledi M.Pandor, pada Senin (6/3/2023). Dalam pertemuan tersebut membahas persoalan Ukraina - Rusia saat ini, kedua pihak sepakat bahwa jalan damai adalah jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan. Serta membahas mengenai krisis energi, dimana Afsel meningkatkan pemanfaatan energi baru dan terbarukan seperti angin, surya maupun nuklir dan membangun pipa gas dari Mozambik.

Pada kesempatan selanjutnya, delegasi juga sempat bertemu dengan pengusaha Indonesia di Afsel yaitu Widyawan Pradhana yang difasilitasi oleh KBRI Pretoria dalam jamuan makan siang, pada Senin (6/3/2023). Dalam pertemuan tersebut membahas kendala yang dihadapi pengusaha Indonesia untuk bisa berbisnis di Afsel, diantaranya besarnya pajak yang dikenakan, birokrasi yang masih berbelit dan berbagai permasalahan lainnya.

Delegasi Grup Kerjasama Bilateral DPR RI Parlemen Afrika Selatan juga diterima oleh Wakil Ketua Parlemen Afsel, H.E. Lechesa Tsenoli dan jajarannya di Cape Town, pada Rabu (08/03/2023). Dalam pertemuan tersebut membahas mekanisme kerja parlemen Afsel dalam pelaksanaan tugas legislasi, penganggaran dan pengawasan pemerintah. Serta membahas terkait keragaman bahasa maupun kultur, Afsel bisa belajar dari Indonesia yang memiliki ratusan bahasa daerah dan budaya yang berbeda- beda, namun keberagaman itu tidak menjadi masalah dan malah bisa mempersatukan bangsa.

Konjen RI di Cape Town, Mohamad Siradj Parwito juga menerima Delegasi GKSB DPR RI- Parlemen Afsel dalam jamuan makan siang, pada Rabu (08/03/2023). Dalam pertemuan ini kedua belah pihak Sepakat dengan

delegasi, bahwa pemberian bebas visa Afsel akan dapat memberikan dampak positif, terutama bagi pengusaha pengusaha Indonesia yang ingin berinvestasi di Afsel dan peningkatan pariwisata.

Turut hadir dalam rangkaian kunjungan kerja tersebut, sejumlah Anggota GKSB DPR RI - Parlemen Afrika Selatan diantaranya Ihsan Yunus Mengabdi (F-PDIP) Effendi Sianipar Riau (F-PDIP) Muhamad Nur Purnamasididi (F-PG) dan Andi Muawiyah Ramly (F-PKB)

- 30 Januari 2025 : Dibentuknya Kembali Grup Kerja Sama Bilateral antara DPR RI – Parlemen Afrika Selatan

ANGGOTA GKSB

POSISI	NO. ANGG	NAMA	FRAKSI	EMAIL	CV
Ketua	A-357	Prof. Dr. Drs. H.A.M. NURDIN HALID	Fraksi Partai Golongan Karya	muhammad.halid@dpr.go.id	-
Anggota	A-006	IYETH BUSTAMI	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa	iyeth.bustami@dpr.go.id	-
Anggota	A-242	Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA	Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	andreas.pareira@dpr.go.id	-
Anggota	A-484	Hj. MEITY RAHMATIA, S.E., S.Pd., M.M.	Fraksi Partai Keadilan Sejahtera	meity.rahmatia@dpr.go.id	-
Anggota	A-522	AHMAD YOHAN, M.Si.	Fraksi Partai Amanat Nasional	ahmad.yohan@dpr.go.id	-
Anggota	A-571	BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.	Fraksi Partai Demokrat	bambang.purwanto@dpr.go.id	-
Anggota	A-093	KAMRUSSAMAD, Ph.D.	Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya	Kamrussamad@dpr.go.id	-
Anggota	A-520	OKTA KUMALA DEWI, S.E., M.Ak.	Fraksi Partai Amanat Nasional	okta.dewi@dpr.go.id	-
Anggota	A-544	WAHYU SANJAYA, S.E., M.M.	Fraksi Partai Demokrat	wahyu.sanjaya@dpr.go.id	-